

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT XYZ . Jl. Pemuda , Surabaya, Jawa Timur 60271, pada Bulan Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

KEGIATAN	FEB	MRT	APR	MEI	JUN	JUL	AGT
Pengajuan Judul							
Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing							
Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian							
Penyusunan Proposal (Bab 1, 2, 3, DP + Kuesioner)							
Seminar Proposal							
Perbaikan Hasil Seminar Proposal							
Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5							
Penyerahan Working in Progress 2 (WP-2)							
Sidang Tesis & Ujian Komprehensif							
Sidang Tesis & Ujian Komprehensif (Susulan)							
Perbaikan Tesis							
Persetujuan dan Pengesahan Tesis							

Sumber: Rencana Penelitian (2024)

3.2. Jenis Penelitian

Berdasarkan pelaksanaannya, penelitian ini termasuk penelitian *survey* analitik. Penelitian *survey* adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi dasar yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian *relative*, *distributive*, dan hubungan-hubungan antar variabel.

3.3. Unit Analisis

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022, p. 80) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Target populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan Tetap dan kontrak dari mulai Staff Admin, Supervisor dan Manajer PT XYZ Region Surabaya khususnya yang berada di Surabaya sebanyak 411 pada tahun 2024. Oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan angka 411 karyawan sebagai populasi penelitian.

3.3.2. Sampel

(Sugiyono, 2022, p. 81) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Taro Yamane atau yang lebih dikenal dengan istilah Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

N = Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5 %)

Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak:

$$\frac{411}{411 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{411}{411 (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{411}{1,0275 + 1}$$

$$n = \frac{411}{2,0275}$$

$$n = 202,7127003699136$$

$n = 202,7127003699136$ (dibulatkan menjadi 203 responden).

Jadi, sampel pada penelitian ini 203 Responden yang diambil secara acak (*Accidental sampling*).

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sudaryono, 2017, pp. 206-219) Teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Menurut Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Angket (*Kuesioner*) Pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung yaitu peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden alat pengumpulan datanya yaitu sebuah daftar pertanyaan lengkap mengenai banyak hal yang diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan peneliti.
2. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

2.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

2.3.2. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas leadership dan motivasi yang penulis defenisikan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Transformasional (X₁)

Kemampuan manajer dalam mengubah lingkungan kerja, motivasi kerja, kebiasaan kerja dan nilai-nilai kerja bawahannya sedemikian rupa sehingga pegawai dapat meningkatkan dan mengoptimalkan hasil kerjanya untuk mencapai tujuan organisasi

- a. Pengaruh Ideal
- b. Motivasi inspirasi
- c. Rangsangan Intelektual
- d. Pertimbangan Individual

2. Motivasi (X₂)

Motivasi merupakan suatu dorongan agar tercipta semangat kerja bagi karyawan, mampu bekerja sama, agar tercapai tujuan perusahaan

- a. Kebutuhan Fisiologis
- b. Kebutuhan rasa aman
- c. Kebutuhan untuk merasa memiliki
- d. Kebutuhan akan harga diri
- e. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri

2.3.3. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini digunakan Kinerja karyawan.

Sesuatu yang benar-benar dilakukan orang dan dapat diamati. kinerja mencakup aktivitas dan perilaku yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

- a. Kualitas Kerja
- b. Kuantitas Kerja
- c. Pelaksanaan tugas
- d. Tanggung jawab terhadap pekerjaan

2.3.4. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja.

Kepuasan kerja adalah suatu sikap dari karyawan yang positif atau negatif dari pencapaian pekerjaan yang dikerjakannya.

- a. Menyenangi pekerjaannya
- b. Mencintai pekerjaannya
- c. Moral kerja positif
- d. Disiplin kerja
- e. Prestasi kerja

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Pengukuran
Kepemimpinan Transformasional (X1) Kemampuan manajer dalam mengubah lingkungan kerja, motivasi kerja, kebiasaan kerja dan nilai-nilai kerja bawahannya sedemikian rupa sehingga pegawai dapat meningkatkan dan mengoptimalkan hasil kerjanya untuk mencapai tujuan organisasi.	e. Pengaruh Ideal f. Motivasi inspirasi g. Rangsangan Intelektual h. Pertimbangan Individual (Lubis, 2020, p. 45)	Skala Likert 1-5

<p>Motivasi (X2) Motivasi merupakan suatu dorongan agar tercipta semangat kerjabagi karyawan, mampu bekerja sama, agar tercapai tujuan perusahaan</p>	<p>a. Kebutuhan fisiologi b. Kebutuhan rasa aman c. Kebutuh untuk rasa memilki d. Kebutuhan akan harga diri e. Kebutuhan akan mengaktualisasikan diri</p> <p>(Mangkunagara, 2017, p. 110)</p>	<p>Skala Likert 1-5</p>
<p>Kinerja Karyawan (Y) Sesuatu yang benar-benar dilakukan orang dan dapat diamati. kinerja mencakup aktivitas dan perilaku yang berkaitan dengan tujuan organisasi</p>	<p>a. Kualitas b. Kuantitas c. Waktu d. Kerja sama antar karyawan e. Penekanan biaya f. Pengawasan</p> <p>(Kasmir, 2017, p. 208)</p>	<p>Skala Likert 1-5</p>
<p>Kepuasan kerja (<i>Intervening</i>) kepuasan kerja adalah suatu sikap dari karyawan yang positif atau negatif dari pencapaian pekerjaan yang dikerjakannya.</p>	<p>a. Menyenangi pekerjaannya b. Mencintai pekerjaannya c. Moral kerja positif d. Disiplin kerja e. Prestasi kerja</p> <p>(Hasibuan, 2019, p. 202)</p>	<p>Skala Likert 1-5</p>

Sumber: Peneliti (2024)

2.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2020, p. 103) Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

2.4.2. Skala dan Angka Penafsiran

Dalam penelitian menggunakan kuesioner. Maka untuk penilaiannya menggunakan *Skala Likert*, kala pengukuran menggunakan skala likert. Skala likert mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena social. Skala likert menyediakan jawaban positif hingga negatif yang tertuang dalam kata-kata. Jawaban

tersebut kemudian diberikan skor tertentu. Berikut adalah jawaban dari pertanyaan pengukuran skala likert.:

Tabel 3.2. Skala Likert

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\
 &= (5 - 1) / 5 \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

Tabel 3.4. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
 F = Frekuensi jawaban
 x = Skala nilai
 n = Jumlah seluruh jawaban

3.7. Analisis Data Statistik

3.7.1. Analisis Measurement Outer Model

Menurut (Ghozali, 2021, p. 67) outer model atau pengukuran bagian luar bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Tahap analisis pada outer model diukur menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bahwa alat ukur yang digunakan sudah sesuai (valid dan reliabel) untuk pengukuran. Uji yang dilakukan pada outer model yaitu :

1. Uji Validitas

Uji validitas ini perlu dilakukan guna mengetahui apakah alat ukur yang disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Menurut (Ghozali, 2021, p. 67) terdapat dua kriteria untuk menilai uji validitas dalam outer model yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a. *Convergent Validity* (uji validitas konvergen)

Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Menurut Ghozali (2021:68) indikator individual dengan nilai korelasi di atas 0,7 dianggap reliabel. Namun dalam studi kenaikan skala, nilai loading factor 0,5 hingga 0,6 masih dapat diterima, validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai AVE diatas 0,5, (Ghozali, 2021, p. 68).

b. *Discriminant Validity* (uji validitas diskriminan)

Bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang di tuju harus lebih besar dengan nilai yang lain. Dalam aplikasi smart PLS 3.0 uji validitas diskriminan menggunakan nilai cross loadings dan fornell larcker.

- Nilai cross loading masing-masing konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai cross loading yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2021, p. 68).
- Metode ini menggunakan cara membandingkan nilai akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model tersebut dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik (Ghozali, 2021:69)

c. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas alat yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk adalah composite reliability dan Cronbach's alpha. Nilai composite reliability 0,6-0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik, (Ghozali, 2021, p. 70) dan nilai Cronbach's alpha yang diharapkan adalah di atas 0,7.

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menginterpretasi data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square

(PLS). PLS adalah model persamaan persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Partial Least Square (PLS) adalah sebuah model kausal (sebab akibat) yang menjelaskan pengaruh antar variabel kepada variabel konstruk (Sihombing, 2022, p. 179)

3.9. Uji hipotesis

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis. Menurut G (Ghozali, 2021, p. 147) uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-statistik dibandingkan dengan nilai T-tabel = 1,96 pada tingkat signifikansi p value = 0,05. Apabila nilai T-statistik > T-tabel, maka dapat disimpulkan variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

3.10. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut (Ghozali, 2021, p. 280) apabila suatu model dibentuk dengan menggunakan variabel mediasi, maka suatu model regresi berganda tidak dapat menyelesaikan persoalan tersebut. Teknik analisis yang tepat yaitu analisis jalur. Analisis jalur memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan langsung antar variabel maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model.